

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adapun fungsi utama pendidikan menurut Crow adalah sebagai bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga dia memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya (Lestari, 2008:1.3). Crow menjelaskan bahwa proses pendidikan akan menjadikan manusia memiliki pola berpikir yang berkembang, serta membentuk karakter siswa yang akan terlihat dari sebuah perilaku yang ditampilkan. Setiap individu memiliki potensi yang berbeda, dari potensi itu dapat di sempurnakan dengan pendidikan. Hal yang akan di dapat dari proses penggabungan antara potensi individu dengan pendidikan berupa perkembangan cara berpikir dalam mengendalikan tindakan individu itu sendiri. Dengan tindakan yang dipilihnya maka individu akan merasakan kepuasan dalam aspek kehidupan pribadi dan sosial.

Terdapat beberapa tolok ukur dalam menentukan kualitas dari institusi pendidikan. Salah satunya melalui kurikulum pendidikan. Brown menjelaskan bahwa kurikulum merupakan situasi atau kondisi yang ada untuk mengubah sikap anak, situasi ini diarahkan atau dipimpin kepada pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Ahmadi, 2004: 128). Artinya, kurikulum

merupakan suatu kebijakan yang dihadirkan oleh suatu lembaga yang bersifat mengarahkan individu. Adanya tujuan yang harus dicapai dalam kebijakan tersebut. Adapun isi dari kurikulum itu sendiri meliputi: *Subject matter*(teks-teks, perpustakaan sekolah dan alat visual), metode, organisasi sekolah dan organisasi kelas serta pengukuran. Dengan kata lain kurikulum juga dapat diartikan sebagai perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan, berisikan rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta dalam suatu periode jenjang pendidikan. Kurikulum yang diterapkan secara menyeluruh dinamakan kurikulum pendidikan nasional. Kurikulum selalu mengalami pembaruan, salah satunya yaitu kurikulum 2006 yang akhirnya saat ini diperbarui menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum yang diterapkan pada pendidikan nasional pada tahun 2017 adalah kurikulum 2013. Hal ini dipertegas dengan dikeluarkannya surat keputusan Dirjen Dikdasmen tentang sekolah pelaksana kurikulum 2013 tahun 2017 (Dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id). Adapun karakteristik kurikulum 2013 yaitu pertama, mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas kerja dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Kedua, sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Ketiga, mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Keempat, memberi waktu

yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kelima, kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar pelajaran. Keenam, kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Ketujuh, kompetensi dasar dikembangkan dan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antara mata pelajaran dengan jenjang pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju menghasilkan berbagai inovasi dalam memajukan sistem pendidikan. Inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan yang baru dan kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Tujuan inovasi yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan berupa usaha untuk merubah proses pembelajaran, perubahan dalam situasi belajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas belajarmengajar serta meningkatkan mutu profesional guru yang dapat semakin mendukung tujuan dari pendidikan.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah yang secara teritorial dan administratif sudah berdiri sendiri. Sistem pendidikan yang ada beragam, mulai dari yayasan, swasta dan negeri. Berbicara mengenai inovasi pendidikan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah memiliki beberapa

sekolah yang menerapkan inovasi pada pembelajaran yang dilakukan. Salah satunya adalah Sekolah Alam Bangka Belitung.

Sekolah Alam Bangka Belitung (SABB) merupakan sekolah yang menghadirkan inovasi pada pembelajaran yang diterapkan. Bentuk inovasi pembelajaran tersebut berupa penerapan pola pembelajaran *outdoor*. Metode mengajar diluar kelas atau *outdoor* merupakan kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid yang tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa, misalnya bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan lainnya yang bersifat petualangan serta pengembangan aspek yang relevan (Vera, 2012: 17). Selain pola pembelajaran *outdoor*, SABB juga menghadirkan inovasi pada kurikulum pembelajaran yang diterapkan.

Sekolah Alam Bangka Belitung memiliki kurikulum khas yang dibentuk sendiri dan hanya menjadikan kurikulum 2013 sebagai patokan dasar pembentukannya. Hal ini dipertegas dalam sistem belajar mengajar di Sekolah Alam nasional bahwa Sekolah Alam memadukan antara kurikulum sekolah internasional, kurikulum Depdiknas dan kurikulum khas Sekolah Alam. Adapun rapor yang diberikan kepada siswa ada dua yaitu rapor akademis sesuai standar Diknas dan rapor khas Sekolah Alam berupa portofolio siswa (sekolahalaminformasitips.com).

Kurikulum Khas Sekolah Alam Bangka Belitung yang berbasis pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah, memiliki berbagai tujuan dasar dalam pembentukannya. Salah satunya yaitu ingin merubah pola pendidikan yang lebih menonjolkan pada pembentukan akhlak siswa. Serangkaian kegiatan pun telah dibuat dalam membentuk akhlak siswa dan dilakukan setiap hari pada jam sekolah. Berbagai kegiatan itu akan berpengaruh pada pembentukan kebiasaan atau tindakan yang selalu dilakukan secara terus menerus oleh siswa. kebiasaan tersebut dikenal dengan istilah *habitus*. *Habitus* merupakan suatu kecenderungan membawa pola pembawaan tertentu yang secara tidak sadar menjadi sebuah kebiasaan. *Habitus* mendasari terjadinya kehendak merespon, merasa, bertindak dan bersosialisasi dengan individu lain, lingkungan di luar diri maupun berbagai perlengkapan yang menyertai diri (Fashri, 2014: 98).

Mayoritas sekolah yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menetapkan kurikulum 2013 untuk diterapkan pada pembelajaran sekolah. Tetapi senyatanya salah satu sekolah yaitu Sekolah Alam Bangka Belitung hanya menjadikan kurikulum nasional sebagai patokan dan menerapkan kurikulum khas Sekolah Alam Bangka Belitung dalam pembelajaran yang dilakukan. Untuk itu peneliti ingin melihat bagaimana pembentukan *habitus* siswa dari penerapan inovasi kurikulum khas Sekolah Alam Bangka Belitung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana isi kurikulum khas Sekolah Alam Bangka Belitung?
2. Bagaimana metode Sekolah Alam Bangka Belitung dalam membentuk *habitus* siswa ?
3. Bagaimana tanggapan orangtua mengenai perubahan *habitus* pada anak setelah bersekolah di Sekolah Alam Bangka Belitung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui isi dari kurikulum khas Sekolah Alam Bangka Belitung.
2. Untuk mengetahui metode Sekolah Alam Bangka Belitung dalam membentuk *habitus* siswa.
3. Untuk mengetahui tanggapan orangtua mengenai perubahan *habitus* pada anak setelah bersekolah di Sekolah Alam Bangka Belitung.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian terbagi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan sosiologi khususnya dalam bidang Sosiologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi bidang akademis, diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai inovasi kurikulum khas Sekolah Alam Bangka Belitung dan *habitus* siswa yang terbentuk dari penerapan kurikulum tersebut.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang inovasi pada bidang pendidikan yaitu kurikulum khas SABB yang berbasis pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah.
- c. Bagi pembaca, diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai inovasi kurikulum dan pola pembelajaran *outdoor* sehingga dapat membuka wawasan pembaca bahwa pendidikan dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, dan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang “*Inovasi Kurikulum dan Pembentukan Habitus Siswa Sekolah Alam Bangka Belitung*”.

Peneliti telah melihat dan menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan sekolah.

Penelitian yang pertama yaitu berasal dari skripsi Fitri Megasari (2011) yang berjudul “*Peran Lembaga Pendidikan Sebagai Media Sosialisasi bagi Siswa di MTs. Miftahul Jannah Desa Pelangas Kecamatan Simpang Teritip Bangka Barat*”. Dalam penelitiannya, Fitri membahas mengenai faktor-faktor yang ikut berperan dalam menentukan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana peran lembaga pendidikan itu sendiri sebagai media sosialisasi bagi siswa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan perilaku siswa di MTs. Miftahul Jannah. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa peran lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam proses sosialisasi siswa karena adanya faktor stimulus-respon yang terjadi pada keadaan lingkungannya. Selain itu peran tersebut sangat menentukan perilaku siswa yang terbentuk dalam kualitas dan kemajuan sekolah.

Penelitian yang kedua berasal dari skripsi Ayu Nimastuti (2016) yang berjudul “*Analisis Teori AGIL Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri 10 Pangkalpinang*”. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 10 Pangkalpinang yang menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat banyak hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang menerapkan tentang perkembangan karakter anak. Penguasaan dan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 masih kurang, sehingga dalam pengaplikasiannya tidak sesuai dengan tujuan dan isi kurikulum tersebut.

Penelitian ketiga berasal dari skripsiTiah Soraya (2012) yang berjudul “*Analisis Kritis Tentang Penerapan Kurikulum Untuk Menciptakan Kelulusan Yang Berkeahlian di SMK Negeri 3 Pangkalpinang*”. Tujuan penelitian Soraya ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana penerapan KTSP di SMK Negeri 3 Pangkalpinang. Terjadinya ketidakseimbangan antara orientasi bekerja dan berwirausaha, serta belum memperhatikan kebutuhan lulusan SMK. Hal tersebut terjadi karena lebih fokus pada penerapan KTSP di SMK Negeri 3 Pangkalpinang. Adapun isi dari KTSP SMK Negeri 3 Pangkalpinang adalah menciptakan lulusan yang bisa diserap oleh dunia industri dan melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga mengabaikan sisi kewirausahaan yang termasuk terobosan dan tujuan utama SMK Negeri 3 Pangkalpinang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sistem penerapan kurikulum dan mendeskripsikan apa kendala-kendala yang ada pada saat melakukan penerapan kurikulum.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian telah peneliti pelajari, pada hakikatnya pembahasan tentang pendidikan sudah pernah diteliti. Dari sekian banyak tinjauan pustaka yang relevan dalam penelitian tersebut hanya membahas mengenai peran lembaga pendidikan, pelaksanaan kurikulum 2013 dan analisis penerapan kurikulum. Persamaannya dengan penelitian yakni sama-sama membahas mengenai pendidikan yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini adalah pada inovasi kurikulum dan pembentukan *habitus* siswa Sekolah Alam Bangka Belitung

F. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori dari Pierre Bourdieu dengan konsep *habitus*. Menurut Bourdieu, *habitus* merupakan hasil internalisasi struktur dunia sosial atau struktur sosial yang dibatinkan dan diwujudkan. *Habitus* membimbing aktor untuk memahami, menilai, mengapresiasi tindakan mereka berdasarkan skema atau pola yang dipancarkan oleh dunia sosial. Sebagai skema klasifikatif, *habitus* menghasilkan perbedaan gaya hidup dan praktik kehidupan. Skema ini diperoleh dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan individu-individu lain maupun lingkungan dimana ia berada (Fashri, 2014: 99).

Konsep *habitus* merupakan sebagai analisis sosiologis dan filsafati atas perilaku manusia. Dalam arti ini, *habitus* adalah nilai-nilai sosial yang dihayati oleh manusia dan tercipta melalui proses sosialisasi nilai-nilai yang berlangsung lama, sehingga mengendap menjadi cara berpikir dan pola perilaku yang menetap di dalam diri manusia tersebut. Selain itu, *habitus* merupakan ruang konseptual dimana pengalaman *doxa* tersimpan sebagai seperangkat ingatan bagaimana berperilaku. *Doxa* menurut Bourdieu merupakan pemikiran aktor yang sudah ada tersimpan dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang bukan bagian dari pengetahuan yang mereka sadari. Dapat diartikan pula bahwa *habitus* adalah pengetahuan praktis atau masuk akal dari agen mengenai cara-cara melakukan sesuatu, merespon situasi dan memahami apa yang terjadi. *Habitus* juga merupakan semacam pengetahuan

yang tidak kita sadari merujuk kepada yang rutin kita lakukan. Bentuk pemahaman ini meliputi suatu rentang situasi yang beragam mulai dari cara berjalan, makan atau berbicara hingga sampai dengan kategorisasi yang signifikan secara politik misalnya kelas-kelas, kelompok usia dan jenis kelamin (Saifuddin, 2016: 214).

Bourdieu juga menjelaskan kembali mengenai *habitus* yang dapat diartikan sebagai cara yang diperoleh dalam memandang dunia sosial dan tergantung pada posisi seseorang dan melakukannya di dunia itu. Meskipun *habitus* adalah pandangan yang dimiliki bersama mengenai dunia sosial, namun perbedaan kelas, usia, gender dan sebagainya akan mewarnai pandangan ini sedemikian.

Bourdieu mendefinisikan *habitus* menjadi beberapa prinsipil yang kemudian menjadi ciri khas *habitus* (Haryanto, 2014: 31)

1. *Habitus* adalah sistem disposisi. Disposisi mengaju pada sikap dasar yang menjadi rujukan dalam penentuan sikap individu ketika berhadapan dengan orang lain dan lingkungan. *Habitus* memberikan model cara pandang dan apresiasi atau sebagai struktur kognitif dan evaluatif yang diperoleh melalui sebuah pengalaman yang panjang dalam posisi sosial. Disposisi merupakan skema kognitif yang memberi kerangka tindakan kepada individu. Disposisi sebagai skema kognitif sangat dipengaruhi seberapa banyak dan dalamnya pengetahuan yang diperoleh agen melalui sebuah proses internalisasi yang panjang. Dengan demikian *habitus* juga

bersentuhan dengan sejumlah internalisasi nilai yang membentuk disposisi subyek dalam melakukan tindakan sosial.

2. *Habitus* merupakan sistem disposisi yang berlangsung lama dan berubah-ubah. *Habitus* terbentuk selama sejarah hidup seseorang dan karena itu tidak bersifat statis. Melalui sejarah hidup manusia menghimpun sekumpulan skema nilai yang terinternalisasi dan melalui skema nilai itu manusia dapat memahami, menghargai serta mengevaluasi realitas sosial. Skema kognitif yang diperoleh melalui proses internalisasi bukan merupakan pengetahuan bawaan, bukan juga kodrat melainkan terbentuk dalam perjumpaan dengan manusia lain. *Habitus* merupakan hasil pembelajaran lewat pengasuhan, aktivitas bermain dan juga pendidikan masyarakat dalam arti luas.

Perjumpaan yang terjadi secara terus-menerus membuat proses pembentukan dan perubahan *habitus*, seolah-olah tidak disadari. Dalam arti tertentu *habitus* merupakan sikap spontan yang menentukan pengambilan sikap. Dalam menjelaskan hal ini, Bourdieu menggunakan kata Yunani *hexis* yang mempunyai pengertian serupa dengan kata *habitus*. *Hexis* digunakan untuk menggambarkan sikap, bahasa tubuh, cara berjalan yang menjadi ciri khas pembawaan seseorang. Segala hal yang melekat dengan diri seseorang seperti pembawaan fisik merupakan *habitus* yang menjadi ciri khas pembawaan pribadi tersebut.

3. *Habitus* berperan sebagai basis generatif bagi praktik-praktik yang terstruktur dan terpadu secara obyektif. Dengan demikian *habitus* merupakan matriks yang di internalisasi dari lingkungan sosial yang mengarahkan sikap dan tindakan sosial. *Habitus* secara berkesinambungan menghasilkan metafor-metafor praksis yang mentransfer atau lebih tepatnya tranforposisi sistematis yang diperlukan oleh kondisi tertentu yang membuat *habitus* masuk kedalam praksis. Jelas kiranya bahwa *habitus* selalu bersinggungan dengan proses “distrukturkan” oleh dunia sosial dan “menstrukturkan” dunia sosial.

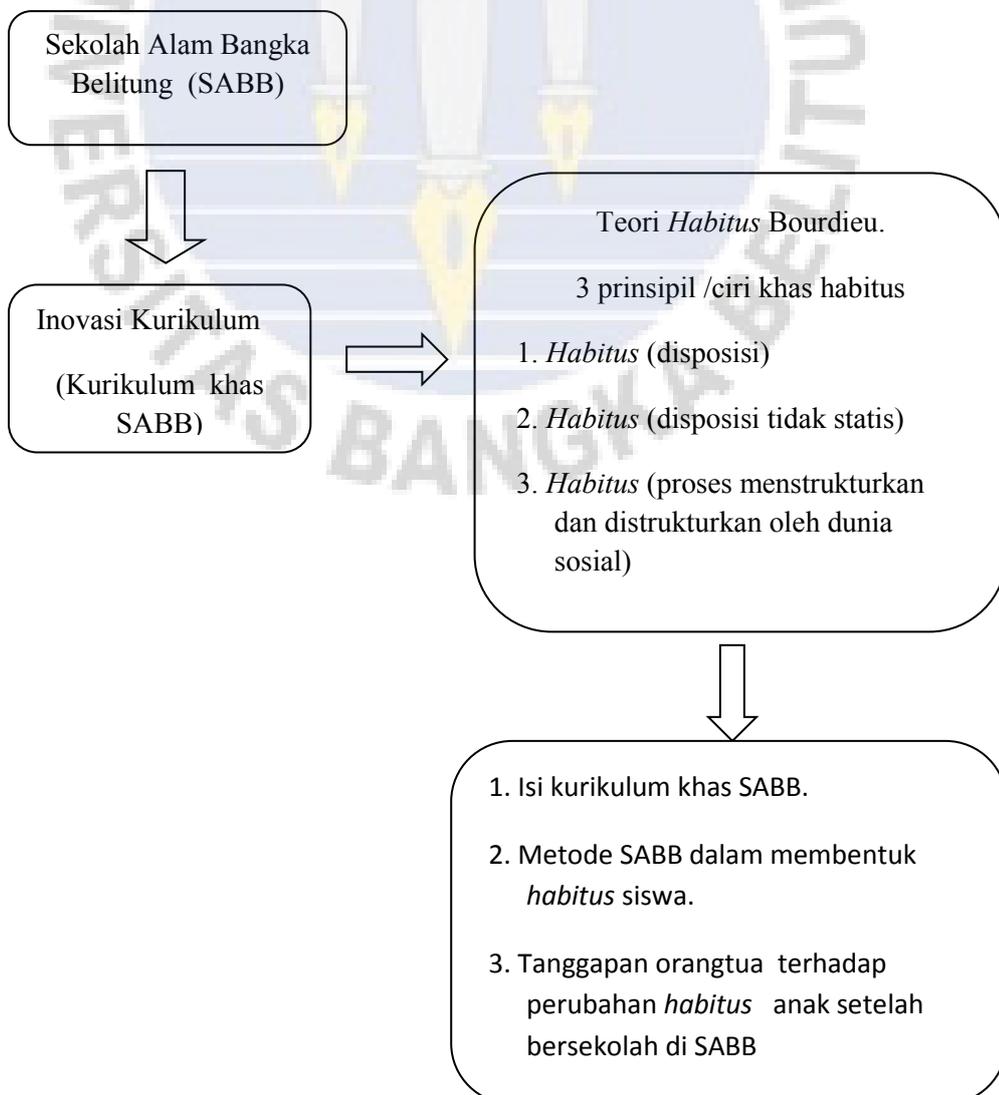
Pierre Bourdiue dan Jean-Claude Passeron berusaha mengangkat ke permukaan corak dialektis *habitus* pada ranah pendidikan di Prancis. Kedua pemikir sosial ini mensinyalir bahwa ranah pendidikan di Perancis membentuk *habitus* para aktor sosial yang memantapkan ciri khas ranah pendidikan di Perancis yang menciptakan jarak antara yang kaya dan yang miskin dalam hal kesempatan akses kepada pendidikan. *Life style* anak yang berasal dari kelas ekonomi atas yang memperlihatkan *habitus* seperti cara berpakaian, selera makan, hobi dalam olahraga yang sangat berbeda dengan anak-anak kelas menengah dan bawah. Dalam hal ini Bourdiue dan Passeron berkesimpulan bahwa *habitus* yang telah lama terbentuk dalam diri anak-anak kelas atas pada gilirannya akan mewariskan tindakan sosial tertentu yang sangat berbeda dengan *habitus* anak-anak kelas menengah dan bawah.

Pada skala yang lebih luas, *habitus* bukan hanya mencakup *habitus* perorangan tetapi juga *habitus* yang menjadi ciri khas sebuah kelas tertentu.

Keseragaman *habitus* dalam suatu kelas menjadi dasar perbedaan hidup dalam suatu masyarakat. Gaya hidup dipahami sebagai keseluruhan selera, kepercayaan dan praktik sistematis yang menjadi ciri suatu kelas.

Berdasarkan penjelasan terdahulu, konsep *habitus* ini menjadi dasar penggerak tindakan pemikiran yang mengkombinasikan disposisi sebagai kecenderungan sikap dan skema klasifikasi generatif sebagai basis penilaian. Menggunakan teori Pierre Bourdieu dengan konsep *habitus* diharapkan dapat membantu peneliti untuk menganalisis inovasi kurikulum dan pembentukan *habitus* siswa pada Sekolah Alam Bangka Belitung.

G. Kerangka Berpikir



Sekolah Alam Bangka Belitung (SABB) merupakan sekolah swasta. Bermula dari yayasan yang dijadikan sebagai tempat penitipan anak kemudian berlanjut dengan mendirikan TK (Taman Kanak-kanak) dan pada tahun 2017 telah mendirikan SD (Sekolah Dasar) sampai kelas empat. SABB merupakan salah satu sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mengalami inovasi pada bidang pendidikan. Inovasi tersebut berupa pola pembelajaran yang diterapkan bersifat *outdoor* serta yang menjadi ciri khas yaitu pada kurikulumnya yang dinamakan kurikulum khas SABB. Kurikulum khas SABB ini dibentuk oleh SABB dengan menjadikan kurikulum 2013 sebagai patokan dasarnya. Berbasis pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah merupakan pondasi awal pembentukan sekolah ini. Dalam menganalisis kurikulum khas SABB, peneliti membutuhkan teori sebagai alat untuk membedah permasalahan yang ingin diteliti. Adapun teori yang sudah dipilih adalah teori *habitus* dari Bourdieu. *habitus* merupakan suatu kecenderungan membawa pola pembawaan tertentu dan secara tidak sadar menjadi sebuah kebiasaan. Untuk lebih memahami teori *habitus* ini, Bourdieu menjelaskannya kedalam tiga prinsipil yang menjadi ciri khas dari *habitus* itu sendiri yaitu *habitus* sebagai sistem (disposisi), *habitus* sebagai sistem (disposisi tidak statis) dan *habitus* sebagai (proses menstrukturkan dan distrukturkan oleh dunia sosial).

Teori *habitus* ini akan digunakan untuk menganalisis isi kurikulum khas SABB, metode SABB dalam membentuk *habitus* siswa dan melihat tanggapan orangtua mengenai perubahan *habitus* pada anak setelah bersekolah di SABB. Teori *habitus* dari Pierre Bourdieu dirasa tepat oleh peneliti untuk

digunakan dalam penelitian yang berjudul “Inovasi Kurikulum Dan Pembentukan *Habitus* Siswa Sekolah Alam Bangka Belitung”.

H. Sistematika Penulisan

Secara umum sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri atas lima bab dan rinciannya sebagai berikut:

Pada bab I dalam penulisan ini berisikan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang atau yang melatarbelakangi dalam memilih penelitian ini, kemudian akan dilanjutkan dengan rumusan masalah yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan dilakukannya penelitian ini. Pada bab ini juga membahas mengenai manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, serta akan dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir serta sistematika penulisan.

Pada bab II dalam penulisan ini akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian, objek penelitian dan sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Pada bab ini juga akan membahas mengenai teknik pengumpulan data dari observasi dan hasil dari wawancara informan, serta

dokumentasi. Diakhiri dengan teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.

Pada bab III dalam penulisan ini akan mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai sejarah, lokasi penelitian, prasarana serta data lainnya yang dapat memberikan informasi lebih banyak mengenai lokasi penelitian.

Pada bab IV dalam penulisan ini akan memuat hasil dan pembahasan penelitian yaitu pertama mengenai kurikulum khas Sekolah Alam Bangka Belitung (SABB). Kedua, metode SABB dalam membentuk *habitus* siswa. Ketiga, tanggapan orangtua terhadap SABB yang terbagi menjadi tanggapan positif dan negatif.

Pada bab V dalam penulisan ini akan menyimpulkan secara keseluruhan mengenai hasil dari penelitian tentang inovasi kurikulum dan pembentukan *habitus* siswa SABB. Kemudian akan dilanjutkan dengan implikasi teori serta saran yang telah dirangkum peneliti untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.